



Harus Rutin Cek Gula Darah

■ Ada 13.000 Kasus Diabetes Melitus di Kota Yoga

YOGYA, TRIBUN - Kasus penyakit gula darah yang tinggi atau diabetes melitus (DM) di Kota Yogyakarta mengalami gelagat lonjakan hingga pertengahan tahun 2024 ini. Masyarakat diminta waspada, dengan menerapkan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) dan selalu cek kesehatan secara rutin.

Kepala Seksi Pengendalian Pencegahan Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Iva Kusdyanrini, mengungkapkan, hingga Juli 2024, terdapat 13.985 penderita DM yang mendapat layanan kesehatan di wilayahnya. Alhasil, kasus tahunan pun berpotensi meningkat, karena sepanjang

2023 lalu, pihaknya mencatat, 14.595 warga terserang diabetes melitus.

"Kami terus berupaya mendeteksi dini terhadap faktor risiko penyakit tidak menular ini, dengan melibatkan fasilitas kesehatan di wilayah, melalui Integrasi Layanan Primer (ILP)," katanya, Minggu (18/8).

Iva mengatakan, potensi lonjakan muncul salah satunya karena tingginya tingkat konsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung gula berlebih di kalangan masyarakat. Menurutnya, cara sederhana mengantisipasi DM adalah dengan mengenyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat cukup

dan mengelola stres.

"PHBS menjadi salah satu acuan, agar badan selalu sehat, dengan makan-makanan yang bergizi, supaya dapat terhindar dari DM," ujarnya.

Dijelaskan, berdasar hasil Suvei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi diabetes di Indonesia cenderung tinggi, bahkan menyentuh 11,7 persen. Lalu, selaras hasil pemeriksaan kadar gula darah penduduknya, Di Yogyakarta menempati tiga besar provinsi dengan prevalensi diabetes tertinggi. "Itu berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2023, prevalensi tertinggi di DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, serta Kalimantan Timur," cetusnya.

Integrasi layanan

Integrasi Layanan Primer (ILP) diterapkan puskesmas di Kota Yogyakarta untuk menangani pasien diabetes. Perawat Terampil Puskesmas Mantrijeron, Anggh Shulchan Yoga Kusuma, mengatakan, ketika dijumpai kasus DM tinggi, warga diimbau melakukan cek gula darah setidaknya dua kali dalam sebulan. Pasien yang terkena DM akan dievaluasi setiap bulan untuk melihat kadar gizinya, supaya dapat menekan penyakit yang diderita. Puskesmas Mantrijeron bekerja sama dengan RS Pratama dan Balai Laboratorium Kesehatan DIY, untuk tes cepat molekuler pada penderita DM. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005